

RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian : TEBU RAKYAT INTENSIFIKASI SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI TEBU DI JAWA TIMUR

Ketua Peneliti : Enny Narwati, S.H.
 Anggota Peneliti : Deddy Sutrisno, S.H.
 Leonora Bakarbesy, S.H.

Pakultas/Puslit : Hukum/Universitas Airlangga
 Sumber Biaya : DRK-DPP Universitas Airlangga Tahun 1995/1996 SK Rektor Nomor : 7131/PT 03.H/N/1995 Tanggal : 25 Agustus 1995

Dengan adanya Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1975 tentang Tebu Rakyat Intensifikasi maka diharapkan sistem sewa tanah pertanian yang dilakukan oleh Pabrik Gula terhadap petani menjadi hapus dan digantikan dengan proyek Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI). Hal ini berarti petani tidak lagi menyewakan tanahnya, tetapi petani bertindak sebagai manajer suatu usaha tani dengan segala akibatnya, dengan bimbingan teknis dari pihak Pabrik Gula. Sehingga dengan adanya proyek TRI diharapkan akan terjadi peningkatan produksi gula dan terjadi peningkatan pendapatan para petani tebu.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

- a. Siapa saja yang terlibat dalam bagi hasil Tebu Rakyat Intensifikasi di Jawa Timur dan apa peranannya ?
- b. Bagaimanakah cara mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan proyek Tebu Rakyat Intensifikasi di Jawa Timur, seperti pemasukan lahan semakin menurun, hambatan pengadaan dan penyaluran pupuk oleh KUD, menurunnya pendapatan petani tebu, keterlambatan penyaluran kredit dan menurunnya produksi hablur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan Tebu Rakyat Intensifikasi di Jawa Timur sesuai dengan ketentuan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1975 tentang Tebu Rakyat Intensifikasi dan untuk mengetahui bagaimanakah cara mengatasi hambatan-hambatan didalam upaya meningkatkan produksi gula dan meningkatkan pendapatan petani tebu di Jawa Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian hukum normatif untuk mengkaji pelaksanaan Tebu Rakyat Intensifikasi di Jawa Timur. Metode pendekatan masalah dalam penelitian ini adalah pendekatan monodisipliner, artinya pemecahan masalah dalam penelitian ini berdasarkan kajian disiplin

hukum saja, khususnya berdasarkan kajian ilmu hukum agraria. Jadi tidak menggunakan pendekatan disiplin ilmu sosial lainnya.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh di Kantor Dinas Perkebunan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur dan wawancara dengan petani peserta Tebu Rakyat Intensifikasi, kelompok tani peserta TRI, pabrik gula Gempolkrep Mojokerto.

Pihak-pihak yang terlibat dalam Bagi Hasil Tebu Rakyat Intensifikasi di Jawa Timur adalah :

1. Petani peserta Tebu Rakyat Intensifikasi;
2. Kelompok tani;
3. Pabrik Gula selaku penyuluh lapangan dan penggiling hasil tebu rakyat intensifikasi;
4. Koperasi Unit Desa;
5. Bank pemberi kredit TRI yaitu BRI, BPD Jatim dan Bukopin yang telah mendapat persetujuan dari BI.

Cara mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan proyek Tebu Rakyat Intensifikasi di Jawa Timur adalah dengan cara :

1. Perintisan dengan menyewa lahan kering;
2. Penyuluhan;
3. Membuktikan pada petani bahwa tebu lahan kering lebih menguntungkan daripada tanaman non tebu di lahan kering;
4. Lebih mengintensifkan tanaman tebu;
5. Menambah pupuk organik;
6. Meningkatkan kapasitas giling;
7. Meningkatkan efisiensi PG sehingga tebu dapat tergiling pada saat-saat optimal;
8. Perlu menyempurnakan mekanisme pengadaan dan penyaluran pupuk;
9. Hendaknya pihak Direksi Bank Pelaksana mengeluarkan kebijakan agar Cabang Bank Pelaksana di Daerah Tingkat II dapat menyalurkan kredit lebih dini dengan menggunakan dana Bank yang bersangkutan sebesar 25 % dari kebutuhan plafond tanpa menunggu alokasi KLIBI;
10. Mengamankan pelaksanaan pencairan di lapangan melalui pembentukan Tim Pengawas di masing-masing Daerah.

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah pemberian kredit kepada para petani peserta TRI hendaknya tidak terlalu berbelit-belit agar supaya menambah gairah bekerja bagi petani peserta TRI dan penentuan rendemen hasil tebu rakyat intensifikasi supaya dilaksanakan secara jujur, sehingga tidak menimbulkan kekecewaan dan kerugian bagi petani peserta tebu rakyat intensifikasi.